



PSIKOLOGI PERKEMBANGAN MOTORIK DAN KOGNITIF ANAK KELAS II SEKOLAH DASAR DAN IMPLIKASINYA DALAM MEMAHAMI PEMBELAJARAN

Adityas Firmansyah, Febrian Karunadia Putri, Nova Nur Ramandhani

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia

Email: ¹adityasrfkh18@gmail.com, ²febriankarunaa@gmail.com, ³novanurramandhani8@gmail.com

Info Artikel

Diterima	Disetujui	Terbit
05 Desember 2023	29 Maret 2024	30 Maret 2024

Keywords:

Cognitive Development
Motoric Development
Teaching and Learning Activities

ABSTRACT

As an educator, conveying learning material in class must be given great attention. Mastery of the material and selection of learning methods are very important to support the success of the teaching and learning process in the classroom. Difficulties in the teaching and learning process will be felt, especially when dealing with children who are starting to get bored in class. Facing this situation, as a teacher you are required to have complete patience and diligence. Not only that, an educator's creativity will also be honed when dealing with elementary school age children who are experiencing development. One important aspect of development is the cognitive and motor aspect. Cognitive development is a very comprehensive development that is related to thinking abilities, such as the ability to remember, imagine and creativity. Meanwhile, motor development is related to controlling body movements. Motor skills develop in line with the maturity of nerves and muscles. The importance of understanding the level of a child's cognitive and motor skills is a guide in choosing learning materials, models and methods. The goal is to achieve effective learning and children can understand the material optimally, according to their cognitive and motor skills.

Kata Kunci:

Perkembangan Kognitif
Perkembangan Motorik
Kegiatan Belajar Mengajar

ABSTRAK

Sebagai seorang pendidik, menyampaikan materi pembelajaran di kelas haruslah sangat diperhatikan. Penguasaan materi dan pemilihan metode pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar akan sangat terasa, terutama ketika menghadapi anak-anak yang mulai bosan di dalam kelas. Menghadapi situasi ini, sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki kesabaran dan ketelatenan penuh. Tak hanya itu, kreatifitas seorang pendidik juga akan diasah ketika menghadapi anak-anak usia sekolah dasar dan sedang mengalami perkembangan. Salah satu aspek penting dari perkembangan adalah aspek kognitif dan motorik. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan mengingat, berimajinasi dan kreatifitas. Sedangkan perkembangan motorik berhubungan dengan pengendalian gerak tubuh. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Pentingnya pemahaman terhadap jenjang kemampuan kognitif dan motorik anak tersebut menjadi pedoman dalam memilih materi, model dan metode pembelajaran. Tujuannya, agar terwujudnya pembelajaran yang efektif dan anak dapat memahami materi secara maksimal, sesuai dengan kemampuan kognitif dan motoric yang dimiliki.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



A. PENDAHULUAN

Pada fase satu yaitu kelas 1 dan 2 sekolah dasar, anak-anak akan menginjak usia sekitar tujuh sampai delapan tahun. Pada fase ini, anak-anak cenderung masih suka bermain. Mereka akan cepat bosan ketika dihadapkan dengan pembelajaran yang monoton dengan metode ceramah. Anak-anak akan menyukai kegiatan belajar mengajar yang diselingi dengan banyak permainan dan bernyanyi.

Pada usia fase satu yaitu sekitar tujuh sampai delapan tahun, perkembangan kognitif anak juga sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Perkembangan kognitif anak fase satu dapat ditunjukkan dengan semakin besarnya rasa penasaran sang anak kepada lingkungan sekitarnya. Sebagai seorang pendidik, kita harus siap dihadapkan dengan berbagai pertanyaan yang mungkin akan ditanyakan sang anak. Pada usia ini, anak didik juga akan semakin sadar terhadap kemampuan dirinya sehingga memicu kebiasaan membanding-bandingkan diri sendiri dengan teman sebaya. Namun, anak juga akan mulai belajar untuk menerima perbedaan pendapat antara dirinya dengan teman sebayanya. Selain itu, kemampuan membaca dan berhitung juga akan semakin meningkat. Anak-anak mulai bisa menghafalkan beberapa kosakata dan merangkainya dalam satu kalimat utuh.¹

Sebagai seorang pendidik, kita harus memperhatikan kemampuan masing-masing anak didik dan memastikan perkembangan anak-anak sesuai dengan usianya. Hal ini diperlukan untuk memantau jika anak didik mengalami perkembangan yang tidak normal. Setiap anak memiliki bakat yang unik dan kreatif. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak dini. Ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan dan karena itu perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk, maka bakat tersebut tidak akan berkembang, bahkan menjadi bakat yang terpendam dan tidak dapat diwujudkan.

Melalui proses pembelajaran dengan kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, yaitu melalui bermain, diharapkan dapat merangsang dan memupuk kreativitas anak sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk pengembangan diri.² Pendidikan anak usia ini penting dilakukan, karena pendidikan yang diberikan sejak dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi, serta kesiapan saat bersekolah. Kegiatan belajar mengajar (KBM) akan maksimal apabila materi ajar yang disampaikan dapat dipahami oleh anak.

¹ Anisa hapsari, "perkembangan anak usia 7 tahun apakah sudah sesuai?" <https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/tumbuh-kembang-anak/perkembangan-anak-usia-7-tahun/>

² Miftakhul Rizal Mubaidilla, "INTERNALISASI PELAJARAN DALAM KEHIDUPAN: ANALISIS EMPERIS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM TINGKAT DASAR," *El-Fata : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 03, no. 01 (2023): 54–61, <http://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/elfata/article/view/225/211>.

Hal tersebut dapat terjadi ketika tingkat kesukaran materi sesuai dengan taraf kemampuan berfikir anak. Anak akan mudah paham apabila materi yang disampaikan oleh guru menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan berfikir anak. Misalnya, ketika belajar tentang Bahasa Indonesia, guru tidak cukup dengan metode ceramah saja, seorang guru mesti menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan bisa menggunakan alat peraga, sebab kemampuan berfikir anak usia dasar (8-9 tahun) berada pada level berpikir konkret (nyata) bukan bersifat khayalan atau sesuatu yang abstrak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan suatu analisis yang substantif dan komprehensif terkait dengan perkembangan kognitif dan motorik anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar di SD/MI. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui taraf perkembangan kognitif dan motorik anak usia 7-8 tahun kelas II sekolah dasar dan implikasinya terhadap kegiatan belajar mengajar. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi khalayak umum dan menjadi referensi para pendidik dalam menjalankan amanahnya sebagai pengajar sekaligus pendidik dalam proses KBM.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi menyeluruh. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Berdasarkan objek kajian, penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kepustakaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan kajian pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi dan praktek belajar mengajar langsung dengan peserta didik kelas II Sekolah Dasar di SD N 2 Lengkong.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan motorik berkaitan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang. Setiap Gerakan sederhana yang muncul, merupakan hasil interaksi yang kompleks dari berbagai sistem tubuh yang dikontrol oleh otak. kemampuan motorik halus nantinya akan melibatkan Gerakan-gerakan yang memerlukan keterampilan, kekuatan, dan gerakan tangan yang dibarengi dengan koordinasi mata.³

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan otak yang menyangkut volume dan fungsi otak. Perkembangan otak akan mempengaruhi fungsi otak untuk berfikir, seperti menganalisa, memahami, mengetahui, bernalar, berkefektifitas, dan bertindak. Pada fase anak usia dasar, perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda dari mulai usai 7-12

³ Gea yustika, "tahap perkembangan anak dari bayi hingga 12 tahun" <https://www.orami.co.id/magazine/perkembangan-motorik?page=all>

tahun ke atas. Perkembangan kognitif setiap individu berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Perbedaan tersebut karena dipengaruhi berbagai faktor., salah satunya yaitu asupan gizi.⁴

1. Perkembangan motorik anak kelas dua sekolah dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar

Perkembangan fisik motorik memiliki peranan yang sangat penting dengan aspek perkembangan yang lain, perkembangan motorik dapat dijadikan sebagai tolak ukur pertama untuk mengetahui perkembangan anak.⁵ Menurut prinsip *sefalokaudal* pertumbuhan terjadi dari atas ke bawah karena otak tumbuh dengan cepat sebelum lahir, kepala bayi yang baru lahir adalah disproporsi besar. Pada anak sekolah dasar kelas dua, biasanya anak akan berusia delapan tahun. Salah satu perkembangan yang terjadi pada usia delapan tahun yaitu perkembangan motoriknya⁶

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan anggota badan yang luas yang digunakan untuk berjalan, melompat, berlari, berjinjit, berenang, dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan bagian otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan sebagainya. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot-otot besar dan motorik halus melibatkan otot-otot kecil. Motorik kasar merupakan perkembangan gerak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, seperti merangkak, berjalan, melompat atau berlari.

Menurut Berk, semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar, melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan dan cara hidup sehat.⁷ Manfaat pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan dan koordinasi, serta meningkatkan

⁴ desmita, psikologi perkembangan, Cet. Ke-9, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 156

⁵ Gea yustika, "tahap perkembangan anak dari bayi hingga 12 tahun" <https://www.orami.co.id/magazine/perkembangan-motorik?page=all>

⁶ Rohyana fitriani, "perkembangan fisik motorik" <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/download/742/592>

⁷ Icam Sutisna, " teori teori perkembangan kognitif anak" <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/6701/TEORI-TEORI-PERKEMBANGAN-KOGNITIF-ANAK.pdf>

keterampilan dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani anak yang kuat dan terampil. Sedangkan pada perkembangan motorik halus menggunakan kemampuan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat, menggenggam, menganmbil dengan jari, dan menempel. Materi kegiatan perkembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus, yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, menempel, menggunting, melipat dan sebagainya.

Fungsi motorik halus yaitu anak dapat menghibur dirinya dan mendapatkan perasaan senang, anak dapat menyesuaikan dirinya dalm lingkungan sekolah. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara maksimal jika mendapatkan stimulus yang tepat. Disetiap fase, anak mebutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik halusny. Jika kurang mendapatkan rangsangan maka perkembangan anak akan terhambat.

Pernyataan diatas menyatakan bahwa anak perlu dilatih untuk perkembangan motoriknya. Tantangan bagi pendidik atau guru adalah menciptakan pembelajaran yang tepat untuk preoses perkembangan kemampuan motorik anak. upaya yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik atau guru untuk melatih kemampuan motorik yaitu salah satunya ialah melalui media pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Keterampilan yang mencangkup pemanfaatan media untuk kegiatan pembelajaran misalnya menggunting, menempel, menulis, menggambar, dan lain-lain.⁸

2. Perkembangan kognitif anak kelas II sekolah dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar

Usia 8 tahun merupakan usia ketika anak sudah memasuki masa sekolah. Sebagaimana menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret. Makna operasional konkret yang dimaksud oleh Piaget yaitu kondisi dimana anak-anak sudah dapat memfungsikan akalny untuk berfikir logis terhadap sesuatu yang bersifat konkret atau nyata. Pada usia 8 tahun, penalaran anak masih sangat terbatas.⁹ Anak hanya dapat memecahkan sesuatu masalah Ketika objek dari masalah tersebut bersifat nyata atau ditangkap oleh panca indra mereka, bukan yang bersifat khayal.¹⁰

Pada usia sekolah dasar kelas II, kemampuan kognitif anak mengalami perkembangan pesat. Ketika memandang sesuatu di hadapannya, anak mulai memfungsikan akal untuk berfikir secara rasional dan objektif serta sudah dapat memecahkan masalah secara logis. Pemikiran anak dalam banyak hal sudah semakin teratur dan terarah karena sudah dapat

⁸ Admin “ tahapan perkembangan motorik halus pada anak” <https://bakai.uma.ac.id/2023/04/14/tahapan-perkembangan-motorik-halus-pada-anak/>

⁹ fiska, "Teori Piaget : "Tahapan perkembangan kognitif" <https://www.gramedia.com/literasi/teori-piaget/>

¹⁰ fatimah ibda, "perkembangan kognitif: teori jean piaget" <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/download/197/178>

berpikir seriasi, klasifikasi dengan baik, bahkan mengambil kesimpulan dengan baik. Konsep akan bilangan, waktu, dan ruang juga semakin lengkap terbentuk. Meskipun demikian, pemikiran yang logis dengan segala unsurnya di atas masih terbatas diterapkan pada benda-benda yang konkret, pemikiran itu belum diterapkan pada kalimat verbal, hipotetis, dan abstrak. Maka, anak pada tahap ini masih tetap kesulitan untuk memecahkan persoalan yang mempunyai segi dan variabel terlalu banyak.¹¹

Pada usia anak kelas II sekolah dasar, yang diperkirakan usia 7-8 tahun, menurut Piaget merupakan usia yang menjadi point penting dalam perkembangannya kognitif. Hal ini dapat disebabkan karena anak-anak pada usia kelas II SD membuat perubahan penting dari pemikiran praoperasional menjadi pemikiran operasional konkret.¹² Disini anak-anak akan mengalami perubahan lebih luas dibandingkan dengan masa-masa sebelum sekolah. Fungsi dari perkembangan kognitif yaitu anak mampu merasakan dan mengenali untuk mengidentifikasi suatu objek, baik didalam maupun diluar dirinya. Misalnya anak bisa membedakan pahit dan manis, besar dan kecil, tinggi dan pendek.

Selain itu perkembangan kognitif juga bermanfaat untuk mengolah kemampuan bahasa anak. Kecerdasan kognitif akan memberikan kemampuan secara otomatis terhadap apa yang dibicarakan. Anak akan mulai mengerti antara yang baik dan buruk, sehingga anak bisa untuk diajarkan menghargai dan menghormati orang lain. Anak juga mulai bisa merancang ide dan gagasan yang akan dilakukan.

Contoh pendekatan dalam melatih kognitif anak:

- a. Ketika akan mengajar sesuatu yang kompleks, gunakan alat bantu visual dan alat peraga
- b. Pendidik memastikan bahwa materi yang akan disampaikan dapat merangsang peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.
- c. Ajak peserta didik untuk melakukan eksperimen dan berpikir kritis.
- d. Membuat semacam proyek untuk dilaksanakan oleh peserta didik.
- e. Ajak peserta didik untuk mendiskusikan kesimpulan mereka.

Beberapa cara diatas dapat dilakukan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Sebagai seorang pendidik, kita diwajibkan untuk memperhatikan perkembangan kognitif anak didik kita dengan melihat perkembangan tingkah laku anak, semakin cerdas

¹¹ Paul Suparno, op. cit., hlm. 70-86

¹² Fiska “ teori Piaget: tahapan perkembangan kognitif” <https://www.gramedia.com/literasi/teori-piaget/>

dalam menganalisis, menilai, menyimpulkan, maka kemampuan mereka akan semakin berkembang.¹³

D. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang perkembangan motorik dan kognitif pada anak kelas dua sekolah dasar menjadi landasan penting bagi pendidik dalam merancang lingkungan belajar yang mendukung, merangsang, dan memfasilitasi, perkembangan optimal anak dalam kedua aspek tersebut.

REFERENCES

- Desmita. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke-9
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasanah, U. 2016. *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak
- Hellosehat.com tentang *Parenting*, <https://hellosehat.com/parenting/anak-6-sampai-9-tahun/tumbuh-kembang-anak/perkembangan-anak-usia-7-tahun/> diakses pada tanggal 29 November 2023
- Mubaidilla, Miftakhul Rizal. “*Internalisasi Pelajaran Dalam Kehidupan: Analisis Emperis Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Tingkat Dasar.*” *El-Fata : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 03, no. 01 (2023): 54–61. <http://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/elfata/article/view/225/211>.
- Novan, A.W. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

¹³ Nurfarhanah “Implikasi Teori Perkembangan Kognitif dalam Kegiatan Belajar” <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Artikel/Implikasi%20Teori%20Perkembangan%20Kognitif%20dalam%20Kegiatan%20Belajar.pdf>
